

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK HAJJAH NURIYAH

SHABRAN TAHUN AJARAN 2016/2017



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

ABD AZIS HASYIM

NIM : G0001300145

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK HAJJAH NURIYAH
SHABRAN TAHUN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

Abd Azis Hasyim

G000130145

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK HAJJAH NURIYAH
SHABRAN TAHUN 2016/2017

Oleh:

Abd Azis Hasyim

G00130145

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji


Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

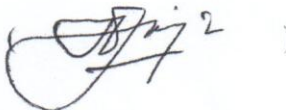
Pada hari Jum'at, 14 Juli 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

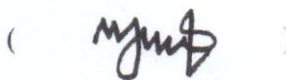
1. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag.
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag
(Dewan Penguji II)

()

3. Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
(Dewan Penguji III)

()

Dekan



Dr. Saifuddin Hidayat, M.Ag

NIP. 00250559912

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali seara tertulis diau dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Agustus 2017

Penulis

Abd Azis Hasyim
G000130145

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK HAJJAH NURIYAH
SHABRAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Abstrak

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa di dunia memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya. Tidak ada seorangpun yang meragukan kontribusi bahasa Arab bagi pengembangan ilmu keislaman khususnya dalam memahami isi al-Quran, hadis dan kitab-kitab berbahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Quran, bukan hanya al-Quran bahkan untuk mengerti hadis serta kitab-kitab para ulama membutuhkan kemampuan berbahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab tidak hanya menggunakan teori saja namun praktek perlu dilakukan apalagi bagi yang baru pertama kali mengenal bahasa Arab, teori dan praktek harus di padukan sehingga bahasa Arab dapat dipahami. Berdasarkan hal di atas masalah dari penelitian ini ialah bagaimana pembelajaran bahasa Arab di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pondok peningkatan kemampuan bahasa Arab mahasiswa di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran tahun 2016/2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi dokumen-dokumen pondok shabran dan wawancara dengan Direktur, Pembina, dan Dosen pondok shabran. Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok shabran menggunakan sistem perkuliahan atau klasikal. Materi bahasa Arab yang diajarkan mulai dari tingkatan dasar, menengah, dan atas. Adapun materinya seperti *Mufradatul Quran*, *Sharaf*, *Nahwu*, dan *Balaghotul Quran*. Selain menggunakan sistem perkuliahan pondok shabran menerapkan metode pembelajaran Tamyis. Metode tamyis ialah metode belajar bahasa Arab dengan model bernyanyi serta menggiatkan percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa.

Kata Kunci : Pembelajaran, Bahasa Arab, Pondok Hajjah Nuriyah Shabran

Abstract

Arabic as one of the languages of the world has many features and characteristics that distinguish it from other languages. No one doubts the contribution of Arabic to the development of Islamic science, especially in understanding the contents of the Qur'an, Hadith and Arabic books. Learning Arabic

is a mandatory requirement to master the content of the Koran, not just the Qur'an even to understand the hadith and the books of the scholars need Arabic language skills. In studying Arabic not only using theory alone but the practice needs to be done especially for the first time to know the Arabic language, theory and practice should be mixed so that Arabic language can be understood. Based on the above problems of this study is mahasantri shabran cottage yag still lacking in the knowledge of Arabic seen from the difficulty mahasantri understand Arabic especially in terms of reading the book. This study aims to determine the efforts of cottage improvement in the ability of Arabic mahasantri in Pondok Hajjah Nuriyah Shabran 2016/2017. This research is a type of qualitative research using descriptive approach. Data obtained from the observation of documents shabran hut and interviews with Director, Pembina, and Lecturer shabran cottage. This study uses analytic data descriptive analysis, ie data obtained (in the form of words, pictures, behavior) is not poured in the form of numbers or statistics, but still in the form of qualitative meaning of richer than just numbers or frequency. The results of this study indicate that in an effort to improve the ability of Arabic maharatri shabran cottage using a lecture system or classical. Arabic materials are taught from the basic, middle, and upper level. The material such as Mufradatul Quran, Sharaf, Nahwu, and Balaghotul Quran. In addition to using shabran cottage lecture system applying Tamyis learning method. The tamyis method is the method of learning Arabic with the singing model as well as intensifying the daily conversation by using Arabic to improve the ability of Arabic maharatri.

Keywords: Learning, Arabic, Pondok Hajjah Nuriyah Shabran

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa di dunia memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya. Tidak ada seorangpun yang meragukan kontribusi bahasa Arab bagi pengembangan ilmu keislaman khususnya dalam memahami isi al-Quran, hadis dan kitab-kitab berbahasa Arab.

Bahasa Arab dan al-Quran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah

syarat wajib untuk menguasai isi al-Quran¹, bukan hanya al-Quran bahkan untuk mengerti hadis serta kitab-kitab para ulama membutuhkan kemampuan berbahasa Arab. Hal tersebut dapat menjadi alasan bahwa umat Islam ditekankan untuk mempelajari bahasa Arab sehingga dalam memahami al-Quran dan hadis menjadi mudah.

Menurut Abdul Mu'in bahasa Arab dipelajari karena dua alasan. Pertama karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari apabila ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua karena ia bahasa agama yang mengharuskan pemeluknya mempelajari bahasa Arab untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab².

Pondok Hajjah Nuriyah Shabran (selanjutnya disingkat Pondok Shabran) merupakan program pendidikan tinggi kader ulama tarjih dan tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta³. Adanya pondok shabran bertujuan untuk membina, mendidik dan mengembangkan potensi kader Muhammadiyah menjadi ulama tarjih, tabligh, pemikir dan organisator yang menguasai ilmu-ilmu keIslaman, sosial-budaya, teori-praktek manajemen dan kepemimpinan, dakwah dan pengembangan umat dengan penghayatan dan pengamalan sesuai paham Muhammadiyah.

Pondok shabran memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan kader ulama tarjih dan tabligh hal ini didasarkan pada visi pondok shabran yaitu "Menjadi pusat pendidikan tinggi ulama tarjih dan tabligh Muhammadiyah tingkat nasional untuk pencerahan umat dan bangsa menuju peradaban utama".

¹ Anwar, Syaiful, *Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Rajawali Pres ,1997, hal 187-189.

² Abdul mu" in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia(Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm.vii.

³ <http://pondokshabran.ums.ac.id/>, Lihat juga brosur penerimaan mahasantri baru Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Tahun 2016/2017.

Dalam mewujudkan kader ulama tidak terlapas dari sistem pendidikan yang diterapkan dalam memberikan pelajaran, khususnya pelajaran bahasa Arab.

Pada dasarnya dalam mempelajari bahasa Arab tidak hanya teori saja, akan tetapi praktek juga diperlukan dalam mempelajarinya. Namun realita yang terjadi pondok shabran menerapkan proses pembelajaran bahasa Arab melalui sistem perkuliahan yang lebih menenkan pada penyampaian materi . Karena tidak semua mahasantri berasal dari sekolah agama atau pondok pesantren yang mempelajari bahasa Arab sebelumnya, sehingga pengetahuan bahasa Arab mahasantri masih kurang. Hal ini berdampak pada mahasantri dilihat dari sulitnya memahami bahasa Arab apalagi dalam hal membaca kitab. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasantri perlu didukung dengan upaya pondok dalam membenahi sistem pendidikan dan menggunakan metode-metode yang berkembang pada saat ini dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan bahasa Arab mahasantri di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1.3.3 Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai Strategi Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan.

1.3.4 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti sebagai bahan alternatif referensi yang dapat dilakukan pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Bagi pondok shabran penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Arab, dengan sistem yang berkembang pada saat ini.

1.4 Landasa Teori

1.4.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya⁴

Selain itu bahasa Arab merupakan bahasa asing yang termasuk ciri khas agama Islam, yang dianggap penting untuk menunjang pemahaman pengetahuan serta pengembangan agama Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan antar bangsa⁵.

1.4.2 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu mengetahui, memahami dan mengembangkan kemampuannya⁶. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwasanya pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan yaitu guru dan murid terkait pemahaman Bahasa Arab. Pembelajaran yang

⁴ M. Abdul Hamid, "Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK", (Malang :UIN, 2004). Hlm.2

⁵ Muhaimin Abd Ghofir, Nur Ali Rahman, " Paradigma Pendidikan Islam", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

⁶ Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hlm 12.

terdiri dari interaksi antara guru dan murid. Dalam menyampaikan ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran berbahasa Arab siswa baik secara produktif maupun reseptif yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran⁷.

1.4.3 Tujuan Pembelajaran

Sebelum berbicara tentang tujuan pembelajaran, penulis akan menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional (TPN), karena tujuan pembelajaran merupakan bagian dari TPN. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu :

a. Tujuan pendidikan nasional (TPN)

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang paling umum dan merupakan sasaran akhir yang dijadikan pedoman dalam prosrs pendidikan⁸.

Tujuan pendidikan nasional secara jelas tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Tujuan Kulikuler

Tujuan Kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Atau dapat diartikan, tujuan kurikuler adalah

⁷ Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm 16

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 64.

kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan⁹.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebagai “kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan¹⁰”.

Perlu dipahami bahwa dalam merumuskan sebuah tujuan, walaupun yang dirumuskan oleh seorang guru adalah tujuan pembelajaran, namun tidak boleh dilupakan bahwa tujuan yang ingin dicapai sebenarnya adalah tujuan kurikuler yang bersumber dari tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, guru tidak akan terjebak pada tercapainya tujuan pendidikan yang khusus, sedangkan tujuan pendidikan akhir yang tertuang dalam pendidikan nasional justru terabaikan.

Oleh karenanya seorang guru harus benar-benar memahami tujuan dari sebuah proses pembelajaran, karena dengan memahami tujuan pembelajaran, proses pembelajaran akan terarah dengan jelas.

1.4.4 Metode Pembelajaran Bahasa

Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dikehendaki¹¹. Dalam hal ini metode digunakan sebagai cara mengajarkan bahasa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran, adapun metode-metode pembelajaran bahasa sebagai berikut :

a. Situation Method

Situation Method adalah metode pembelajaran dengan mementaskan kegiatan belajar dan mengajar dan membentuk situasi-situasi. Situasi tersebut menjadi bahan pertanyaan bagi peserta didik, sebagai contoh, seorang guru yang ingin bertanya tentang menulis di

⁹ Ibid., Hlm 67

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 68

¹¹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab, Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Diva Press, 2016, hlm 145

papan tulis, maka ia terlebih dahulu menulis di papan tulis. Kemudian, ia bertanya kepada peserta didik tentang apa yang sedang kamu dilakukannya? Dan, pertanyaan serupa lainnya¹².

b. Conversation Method

Metode ini selalu berdasarkan percakapan antara guru dan murid, atau antara murid yang satu dengan yang lainnya, secara berpasangan atau berkelompok. Pada perinsipnya, metode ini harus sering bertanya dan menjawab pertanyaan guna menghidupkan situasi kelas yang komunikatif.

Untuk membentuk percakapan dan pola kalimat Tanya harus diajarkan terus menerus, bentuk pola kalimat Tanya harus diajarkan sebelumnya ada awal pelajaran. Dan, siswa juga harus diberi modal untuk melakukan sebuah dialog guna bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan. Adapun modal tersebut berupa bentuk kata kerja perintah (*fi'il amar*), kata kerja melarang (*fi'il nahi*) yang sangat perlu diketahui sebagai modal dasar untuk mengadakan percakapan¹³.

c. Basic Method

Metode ini berdasarkan pada kaidah-kaidah yang harus diketahui oleh peserta didik yang sejak awal sudah dilatih dalam penggunaannya. Sebagai contoh, jika hendak mengungkapkan “saya lebih tua dibanding Anda”, maka kita tidak boleh mengatakan, “أَنَا أَكْبَرَ عُمرًا مِنْكَ”, tetapi harus menyatakan “أَنَا أَكْبَرَ مِنْكَ عُمرًا”. Contoh tersebut adalah dengan memberi kata ketengan atau *tamyiz* adalah sudah menjadi rumus, dan demikian pula dengan kaidah-kaidah yang lain¹⁴.

d. Metode Gramatikal-Terjemah

¹² Ibid, Hlm 211.

¹³ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab, Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 212

¹⁴ Ibid., hlm. 212

Metode ini berasumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia, dan tata bahasa bagian dari filsafat dan logika. Jadi belajar bahasa dapat memperkuat kemampuan berfikir logis, memecahkan masalah dan menghafal¹⁵.

Metode ini dapat mendorong pelajar untuk bisa menghafal teks-teks bahasa asing dan terjemahnya dalam bahasa pelajar. Metode ini sering menggunakan metode deduktif, yaitu menjelaskan definisi butir-butir tatabahasa terlebih dahulu kemudian memberikan contoh-contohnya.

e. Metode Langsung (*Ath-Thariiqah Al-Mubaasyirah*)

Yaitu cara penyajian materi pelajaran dimana guru dengan langsung menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu¹⁶.

Metode ini berasumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, pelajar harus menghindari dari penggunaan bahasa pelajar.

Metode ini adalah lawan dari metode gramatikal-tarjamah, metode ini menggunakan metode induktif, yaitu erangkat dari memberikan contoh-contoh terlebih dahulu kemudian baru kesimpulan.

f. Metode Membaca

Metode ini berkembang berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi tujuan, dan ditinjau dari kebutuhan pembelajaran bahasa asing kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis. Jadi metode ini bersifat pragmatis, bukan filosofis teoritis¹⁷.

¹⁵ Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm 39.

¹⁶ Ahmad Fuad Effendy *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm 40

¹⁷ Ibid., hlm 41

Tujuan utama dari metode ini adalah kemahiran memaca, yaitu agar pelajara mampu memahami teks-teks ilmiah untuk keperluan study mereka. Basis kegiatan pembelajaran dalam metode ini adalah dengan memahami isi bacaan. Dalam metode ini boleh menggunakan bahasa ibu untuk mendiskusikan isi bacaan.

1.4.5 Evaluasi Pembelajaran

a. Definisi Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pembelajaran sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

b. Subjek dan Sasaran Evaluasi

1) Subjek Evaluasi

Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk tiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku.

2) Objek Evaluasi

Objek evaluasi adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk di evaluasi. Apapun yang ditentukan evaluator atau penelian untuk di evaluasi itulah yang disebut dengan obje evaluasi.

3) Sasaran Evaluasi

Sasaran evaluasi ialah segala sesuatu yang menjadi pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut¹⁸.

c. Alat Evaluasi

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Terdapat dua jenis teknik evaluasi yaitu teknik non tes dan tes¹⁹²⁰.

1) Non Tes

a) Skala Bertingkat

Skala bertingkat menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.

b) Kuisisioner

Kuisisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur.

c) Daftar Cocok

Daftar cocok adalah deretan pertanyaan, dimana responden yang dievaluasi tinggal menumbuhkan tanda cocok ditempat yang sudah disediakan

d) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya jawab sepihak.

e) Pengamatan

¹⁸ Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*, (Jakarta :Bumi Askara, 2013), hlm 29-34.

¹⁹ Ibid., hlm 30

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

2) Tes

a) Tes Diagnosis

Tes diagnosis adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat.

b) Tes Formatif

Tes formatif adalah dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah program tertentu

c) Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedang tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasa dilaksanakan pada akhir semester²¹. Dengan demikian proses evaluasi dengan menggunakan tes sumatif dilakukan pada akhir semester dengan melakukan ulangan akhir semester (UAS).

2. METODE

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa

²¹ Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*, hal 41-47

adanya²². Dalam hal ini peneliti menggambarkan proses pembelajaran bahasa Arab di pondok shabran mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran

2.2 Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Subyek penelitian ialah apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ialah Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran UMS.

2.3 Metode Pengumpulan Data

2.3.1 Observasi

Observasi secara terminologi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Jadi observasi adalah suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian²³. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses kegiatan pembelajaran atau situasi dan kondisi sejauh mana proses peningkatan kualitas bahasa Arab mahasiswa di pondok shabran UMS.

2.3.2 Wawancara.

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian²⁴. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mengumpulkam

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 157.

²³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: 2012), hlm. 101.

²⁴ Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: 2011), hlm. 89.

data-data tentang upaya apa saja yang dilakukan pondok shabran dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasantri serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Metode wawancara dalam penelitian ini berguna untuk memperoleh informasi secara personal baik kepada pimpinan pondok, pembina, dosen, dan mahasantri.

2.3.3 Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, naskah, dan sebagainya²⁵.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, sarana prasarana tentang pondok shabran dan perkembangan pondok shabran dalam upaya peningkatan kemampuan bahasa Arab mahasantri.

2.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁶

Data yang di dapat oleh peneliti yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²⁷ Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 231.

²⁶Ibid., hlm. 96

²⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm, 89.

bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.²⁸

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis peroleh dari Pondok Hajjah Nuriyah Shabran. Maka hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut.

3.1 Upaya Pondok Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasantri.

3.1.1 Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Klasikal

Penerapan bahasa Arab di pondok shabran dengan menggunakan model klasikal, para mahasantri dapat mengikuti kegiatan perkuliahan dengan mata kuliah bahasa Arab. Dimulai dari tingkatan dasar, menengah, dan atas. Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Shabran lebih mengkhhususkan dalam memahami al-AlQuran dengan demikian mahasantri dapat memahami bahasa Arab khususnya ayat-ayat al-Quran setahap demi setahap. Adapun tingkatan bahasa Arab Sebagai Berikut :

1) Mufradatul Quran

Mufodatul Quran merupakan pembelajaran terkait dengan kosa kata yang terdapat didalam al Quran. Pembelajaran mufrodatul Quran ini dimaksudkan agar mahasantri dapat menerjemahkan kata dan menguasai kosa kata dala al Quran.

2) Sharaf

Sharaf merupakan pembelajaran terkait dengan menganalisa sebuah kata. Pembelajarannya meliputi pembentukan kata serta perubahannya menjadi kata-kata baru. Pembelajaran Sharaf ini

²⁸*Ibid.*, hlm. 39

dimaksudkan agar mahasiswa mampu memahami struktur kata dalam bahasa Arab.

3) Nahwu

Nahwu merupakan pembelajaran tentang prinsip-prinsip untuk mengenali kalimat-kalimat bahasa Arab dari sisi *i'rab dan bina*. Pembelajaran nahwu ini dimaksudkan agar mahasiswa memahami prinsip kalimat dari sisi *i'rab dan bina*.

4) Balaghotul Quran

Balaghotul Quran merupakan pembelajaran terkait keindahan ayat-ayat yang terdapat di dalam al- Quran. Pembelajaran ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat memahami keindahan ayat-ayat yang terkandung dalam al-Quran.

Upaya yang dilakukan pondok dalam pembelajaran bahasa Arab dengan model klasikal (perkuliahan) diawali dari tingkatan dasar, menengah, hingga atas. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat memahami bahasa Arab dengan baik

3.1.2 Pembinaan Bahasa Arab Di Pondok Shabran

1) Penerapan Metode Tamyis

Metode tamyis merupakan metode pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan sistem bernyanyi dalam memahami kaidah bahasa Arab. Dengan sistem bernyanyi diharapkan mahasiswa dapat belajar dalam keadaan senang sehingga dalam menyerap ilmu yang disampaikan dapat terserap dengan baik. Metode tamyis dilakukan diluar jam perkuliahan dengan demikian hal menjadi upaya yang dilakukan pondok dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa dikarenakan peralasan tamyis ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang baru belajar bahasa Arab di pondok Shabran.

2) Percakapan Menggunakan Bahasa Arab

Percakapan merupakan faktor terpenting dalam menguasai bahasa Arab. Proses percakapan dengan menggunakan bahasa Arab dapat menjadikan mahasiswa terbiasa dengan bahasa Arab. Percakapan dilakukan dengan pembina dan teman sebaya sebagai aktualisasi setelah belajar bahasa Arab di dalam kelas.

3.1.3 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di pondok shabran seperti yang telah ditulis di BAB IV halaman 28 yaitu dengan tes tulis UTS dan UAS. Dilihat dari sistem evaluasi yang diterapkan di pondok Shabran sudah dilakukan sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi yang diajarkan, sehingga kemampuan mahasiswa dalam mengikuti peajaran dapat diketahui.

3.2 Faktor Pendukung dan Kendala pondok shabran dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab Mahasiswa.

3.2.1 Faktor Pendukung

1) Mayoritas dosen pondok shabran adalah lulusan Timur Tengah

Dengan adanya dosen lulusan Timur Tengah yang menguasai bahasa Arab dapat memberikan materi dengan sistem bilingual atau dua bahasa sehingga mahasiswa dapat terbiasa dengan bahasa Arab.

2) Terdapat mahasiswa lulusan pondok sebagai teman belajar bahasa Arab.

Mahasiswa lulusan pondok yang menguasai bahasa Arab dapat menjadi teman belajar bagi mahasiswa yang belum memahami bahasa Arab, materi yang belum dimengerti dapat langsung ditanyakan kepada teman sehingga dalam belajar bahasa Arab di kelas selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

3.2.2 Faktor Penghambat

- 1) Latar Belakang Mahasantri Yang Berasal Dari Sekolah Umum Yang Belum Memahami Bahasa Arab.

Latar belakang mahasantri yang berbeda berpengaruh pada penerapan materi bahasa Arab yang diajarkan. Mahasantri yang berlatar belakang bukan dari pondok pesantren akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dikarenakan belum mempunyai dasar kemampuan berbahasa Arab.

- 2) Kegiatan Mahasantri Tidak Terfokus Di Dalam Pondok.

Kegiatan mahasantri tidak tersentralisasi di pondok dikarenakan kegiatan perkuliahan dikampus. Ditambah lagi setiap mahasantri memiliki jam perkuliahan yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh terbatasnya waktu dalam pembinaan terhadap mahasantri.

- 3) Kurangnya SDM Dalam Pembinaan Bahasa Arab

Kurangnya SDM dalam pembinaan bahasa Arab sangat berpengaruh pada peningkatan bahasa Arab mahasantri. Hal ini disebabkan tidak adanya pembina bahasa Arab secara khusus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasantri.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang sudah dipaparkan penulis diatas tentang pembelajaran bahasa Arab di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

4.1.1 Pembelajaran bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab mahasiswa Pondok Shabran menerapkan sistem perkuliahan yaitu pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas. Dalam perkuliahan Pondok Shabran memberikan mata kuliah bahasa Arab, dari tingkat dasar, menengah, dan atas. Dalam mata kuliah ini pembelajaran bahasa Arab lebih memberikan penekanan untuk dapat langsung memahami isi Al-Quran. Adapun tingkatan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut :

1. Memahami Mufrodhat dalam al-Quran
2. Memahami Sharaf atau perubahan kata
3. Memahami Nahwu atau susunan kata
4. Memahami Balaghotul Quran

Tahap tahap diatas dimaksudkan sebagai proses dalam memahami bahasa Arab mulai dari tingkat dasar hingga atas.

4.1.2 Kegiatan Pendukung Pembelajaran

Untuk menguatkan mahasiswa dalam memahami bahasa Arab Pondok Shabran menambah kegiatan-kegiatan di luar kelas yaitu pelajaran bahasa Arab dasar dengan menggunakan metode tamyiz atau bernyanyi. Penerapan metode tamyiz ini diperuntukkan bagi mahasiswa yang belum memahami bahasa Arab dan ditunjang dengan proses percakapan sehari-hari dengan teman sebaya dengan demikian proses penguatan bahasa Arab mahasiswa dapat terpenuhi.

4.1.3 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan menggunakan teknik tes, yaitu tes tertulis, yang diaplikasikan pada bentuk UTS dan UAS yang meliputi materi yang telah diajarkan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah penulis paparkan di atas, terdapat beberapa saran yang bertujuan untuk memberikan masukan yang bersifat konstruktif kedepannya agar lebih baik. Adapun saran-saran sebagai berikut :

4.2.1 Direktur Pondok Hajjah Nuriyah Shabran

- 1) Meningkatkan manajemen pondok, karena jika manajemen pondok tertata dengan rapi akan menghasilkan hasil yang baik.
- 2) Pendampingan kepada pembina, staf, dan khususnya mahasantri dalam proses pendidikan di pondok hajjah nuriyah shabran

4.2.2 Pembina

- 1) Meningkatkan komunikasi dengan mahasantri dan menerapkan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari
- 2) Mengontrol mahasantri dalam proses pendidikan di Pondok Shabran
- 3) Menambah pembina khusus bahasa Arab, sebagai bagian dari proses pembinaan bahasa Arab.

4.2.3 Mahasantri

- 1) Meningkatkan semangat belajar bahasa Arab guna untuk menambah pengetahuan melalui kitab-kitab dan al-Quran.
- 2) Senantiasa mengasa diri dalam pengembangan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Ghofir, Muhaimin, Nur Ali Rahman.” *Paradigma Pendidikan Islam*”. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Amin, Muhammad. “*Upaya Pondok Pesantren Modern Bina Insani Ketapang Susukan Kabupaten Semarang Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri*”.2013.
- Anwar, Syaiful. *Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta : Rajawali Pres .1997.
- Arifin, Muzayyin. “*Kapita Selekta Penddidikan Islam*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Fuad Effendy, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat: Malang. 2009.
- Hamid, M. Abdul. ”*Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK*”. Malang :UIN.2004.
- John M.Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Indonesia-Inggris*. PT. Gramedia : Jakarta, Edisi Ketiga. 2001.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta. 2012.
- Sawiwati. “*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Demonstrasi*”. Skripsi, Palembang : Perpustakaan UT.2009.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Tanzah, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: 2011.

